

## **MODAL POLITIK ZUL ELFIAN-REINER DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KOTA SOLOK TAHUN 2015**

**Audria Giofana<sup>1</sup>, Tamrin<sup>2</sup>, Indah Adi Putri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas, Email: [Audriagiofana234@gmail.com](mailto:Audriagiofana234@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Politik, Fisip, Universitas Andalas

### **Abstrak**

Penelitian ini beranjak dari Modal Politik yang dimiliki oleh Zul Elfian-Reiner dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis modal Politik Zul Elfian-Reiner dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Solok tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dekrriptif, tipe studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, antara 7 elemen-elemen yang dikemukakan oleh Kimberly L. Casey tentang Modal Politik yang dimiliki Zul Elfian dan Reiner adalah Modal Lembaga, Modal Manusia, Modal Sosial, Modal Budaya, Modal Simbolik dan Modal Moral dalam pemilihan kepala daerah. Secara Modal Ekonomi, yang dimiliki oleh Zul Elfian-Reiner tidak memiliki finansial yang cukup. Namun didukung modal kelembagaan, modal manusia, modal budaya, modal simbolik dan modal moral membantu untuk memperkuat modal ekonomi dalam pemilihan kepala daerah Kota Solok tahun 2015.

***Kata kunci: Pemilihan kepala daerah ; Modal Politik***

### **Abstract**

This study moved from the Political Capital owned by Zul Elfian-Reiner in the 2015 Regional Election. The purpose of this study was to describe and analyze the Zul Elfian-Reiner Political capital in the Solok Regional Election in 2015. This study used a qualitative approach Decryptive, case study type. The results of this study show that, among the 7 elements raised by Kimberly L. Casey about Political Capital owned by Zul Elfian and Reiner are Institutional Capital, Human Capital, Social Capital, Cultural Capital, Symbolic Capital and Moral Capital in regional elections. By Capital Economics, which is owned by Zul Elfian-Reiner does not have enough financial. However, supported by institutional capital, human capital, cultural capital, symbolic capital and moral capital helped to strengthen economic capital in the 2015 Solok Regional Election.

***Keywords: Regional head election ; Political Capital***

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam peraturan Undang-Undang dalam pelaksanaannya sendiri sudah diatur dalam UU No 10 Tahun 2016 pasal 3 ayat 1 yang berbunyi bahwa pemilihan dilaksanakan setiap 5 Tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pernyataan peraturan Undang- Undang tersebut dalam pemilihan kepala daerah menjadikan sebuah kontesasi politik yang dilaksanakan 5 tahun sekali diadakan untuk menanti pergantian pemimpin daerah. Pilkada diharapkan dapat menyalurkan hak suara

dalam pemilihan kepala daerah.<sup>1</sup>Pemilihan kepala daerah merupakan arena kontestasi politik dengan kompetisi antar pasangan kandidat dan pemenangan ditentukan suara terbanyak oleh pemilih.Kompetisi yang terjadi dipengaruhi oleh kapasitas figur masing-masing pasangan calon kandidat. Kompetisi terjadi bukan persaingan antar partai, namun yang paling menonjol yaitu figur kandidat tersebut seperti ketokohan, popularitas dan moralitas, latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Hal ini dapat menjadi sangat penting dalam suatu kontestasi, dimana seseorang hanya dengan mengandalkan popularitas dan figur mampu bersaing dalam pilkada.<sup>2</sup> Modal ini adalah bangunan relasi dan kepercayaan (trust) yang dimiliki oleh pasangan calon dengan masyarakat yang memilihnya. Modalitas dalam kontestasi politik selain peran figur/modalitas kandidat, juga sangat ditentukan oleh peran dukungan politik dan ekonomi, aktor-aktor sosial politik dan ekonomi.

Pemilihan kepala daerah merupakan sarana pemilihan pemimpin di tingkat lokal seperti pemilihan bupati, wakil bupati, walikota dan wakil walikota. Dibeberapa daerah yang akan melaksanakan pemilihan kepala daerah secara serentak pada tanggal 9 desember 2015.<sup>3</sup>Dari 13 Kabupaten/kota yang mengikuti pemilihan kepala daerah secara serentak yaitu salah satunya Kota Solok. Pada pemilihan kepala daerah di Kota Solok.Modal politik Zul Elfian Reiner. Dimana Zul Elfian yang pernah menjabat sebagai Wakil Walikota pada Pilkada 2010- 2015, dikenal oleh masyarakat sebagai Ustadz, dan memiliki pengalaman birokrat. Kemudian pasangannya Reiner yang terkenal sebagai pengusaha, ketua DPC Kota Solok PKPI, aktif dalam kegiatan-kegiatan dibidang olahraga dan menjabat sebagai ketua

---

<sup>1</sup>Undang-Undang No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, Pasal 3Ayat 1.

<sup>2</sup>Stella Ignasia Pantouw.2012. Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas Dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh Dan Maximiliaan Lomban Pada Pilkada Di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010).Thesis.Tidak Dipublikasikan.Univerisitas Diponogoro.hal 4.

<sup>3</sup>Ikhwan Wahyudi,“Mengawal pilkada serentak Sumatra Barat”, diakses dari <http://m.antaranews.com/berita/533678/mengawal-pilkada-serentak-sumatera-barat> ,pada 23 Maret 2019.

PSSI Kota Solok. Teori modal politik yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal politik menurut Kimberly L Casey yaitu, jumlah dari kombinasi jenis lain modal untuk tindakan politik atau pengambilan investasi modal politik yang dikembalikan ke dalam sistem produksi (reinvestasi).<sup>4</sup> Dalam hal ini, ingin mendeskripsikan modal politik yang dimiliki Zul Elfian-Reiner, dengan menggunakan 7 elemen modal politik menurut Kimberly Lin Casey.

*Pertama*, modal kelembagaan yang dimiliki oleh Zul Elfian, dalam bidang birokrat yaitu staff bagian hukum setda Kota Solok, Kasubbag APK bagian Kesra setda Kota Solok, KTU dinas kebersihan, Kabag kesra setda Kota Solok, Pit kadis kependudukan sosial dan tenaga kerja, Asisten bidang administrasi Pembangunan, wakil walikota solok periode 2010-2015, Pengurus HMI Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia dan Dewan penasehat partai Nasional Demokrat (nasdem). Selama jabatan sebagai wakil walikota pada periode 2010-2015, selain itu Zul Elfian sebagai dewan penasehat partai nasional demokrat (Nasdem), aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, kegiatan acara diadakan masyarakat, dan kinerja yang dikerjakan bagus dimata masyarakat. Sehingga Zul Elfian di pilih kembali dalam pemilihan kepala daerah tahun 2015. Dengan ini, peneliti berasumsi dari masa jabatan sebagai wakil walikota, kegiatan-kegiatan, dan juga dalam kepartaian sebagai dewan penasehat partai nasional demokrat (NasDem) yang dilakukan selama menjabat menjadikan sebuah modal politik untuk ikut dalam pemilihan kepala daerah tahun 2015. Sedangkan Modal kelembagaan Reiner adalah pernah menjabat sebagai Ketua DPC partai PKPI, bendahara LKAMM, Ketua PSSI Kota Solok. Dari modal kelembagaan dan *track record* yang dimiliki oleh Zul Elfian- Reiner menjadi modal politik mendapat kepercayaan dan

---

<sup>4</sup>Kimberly L Casey, *Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory*. Paper Presented at the Illinois State University Conference for Student of Political Science. University of Missouri-St.Louis, 2008.

dukungan dari partai yang mereka untuk maju dalam pemilihan kepala daerah Kota Solok tahun 2015.

**Kedua**, modal manusia yang dimiliki ialah, Zul Elfian merupakan tamatan sekolah dasar 02 Saning Bakar, SMPN 01 Solok, SMAN 01 Solok, S1 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia(UII)Yogyakarta,S2 Administrasi Publik (MAP) UGM Yogyakarta.<sup>5</sup> Sedangkan Reiner tamatan sekolah dasar 04 Solok, SMPN 01 Solok, STMN 01 Solok, S1 fakultas teknik Universitas Bung Hatta, S2 Manajemen Universitas Negeri padang.<sup>6</sup> Dalam hal ini, perlu pengalaman dalam jabatan dan mengetahui kualitas yang dimiliki oleh kedua pasangan ini. **Ketiga**, modal sosial yang dimiliki oleh Zul Elfian adalah di kenal sebagai ustazd. Aktif melakukan organisasi, pengajian dari mesjid ke mesjid dan kegiatan acara diadakan masyarakat. . Reiner juga memiliki pengalaman dalam bidang organisasi, dimana sebelum menjabat aktif dalam organisasi seperti Ketua PSSI Kota Solok dan bendahara LKAAM. Dari organisasi yang diikuti oleh Reiner, juga mendapat dukungan dari para anggota organisasinya.

**Keempat**, Modal Ekonomi yaitu Zul Elfian seorang birokrat yang mempunyai pengalaman dalam jabatan dan menjadi wakil walikota pada periode 2010-2015. Dengan pengalaman jabatan yang dimiliki oleh Zul Elfian secara finansial dapat maju dalam pemilihan kepala daerah. Reiner seorang pengusaha yang memiliki perusahaan Cv. Wira Adhi Putra, Cv Guna Bakhti dan PT. Ardha karya dalam bidang perumahan dan kontraktor bidang perumahan. Dengan Reiner, memiliki perusahaan menjadikan sebuah modal untuk maju dalam pemilihan kepala daerah. **Kelima**, modal budaya yang dimiliki oleh Zul Elfian dan Reiner, seperti kita tahu bahwa Zul elfian yang terkenal dikenal sebagai ustazd dikalangan masyarakat dan memiliki gelar Datuk di Saning Bakar dari suku *Guci*. Zul Elfian, sering

---

<sup>5</sup>Website Pemerintah Kota Solok.<http://www.solokkota.go.id/index.php/profil/profil-kota/walikota>

<sup>6</sup>Website Pemerintah Kota Solok.<http://www.solokkota.go.id/index.php/profil/profil-kota/-wakil-walikota>

melakukan pengajian dari mesjid ke mesjid dan menghadiri berbagai kegiatan agama . Sedangkan Reiner, seorang putra asli kota solok. Mempunyai gelar datuk dari suku *Kutia Anyia*. Aktif dalam kegiatan adat dan ikut dalam lembaga LKAMM sebagai bendahara.

**Keenam**, modal budaya yang mereka miliki mempermudah mereka dalam pemilihan kepala daerah. Selain itu pasangan Zul Elfian- Reiner didukung secara individu oleh para niniak mamak, alim ulama, cadiak pandai, dan datuk dalam pemilihan kepala daerah Kota Solok. **Ketujuh**, modal moral adalah merupakan suatu daya tarik yang penting oleh aktor yang ingin menarik hati menurut John Kane, pada tahun 2001 bukunya Politik Moral Capital menyatakan bahwa modal moral atau “moral prestise-baik dari seorang individu, organisasi, atau penyebab dilayanan yang bermanfaat”terjalin erat dengan politik formal dan perilaku politik. Dalam hal ini, yang dimiliki oleh Zul Elfian- Reiner dimata masyarakat adalah sosok figur yang ramah, sederhana dan sangat dengan masyarakat. Dengan moral atau sikap dimiliki oleh Zul Elfian-Reiner meyakini masyarakat untuk memilih mereka dalam pemilihan kepala daerah tahun 2015.Berdasarkan uraian diatas, 7 modal yang dipaparkan oleh Casey, yang berkaitan dengan modal politik Zul Elfian- Reiner. Maka peneliti berasumsi, adanya modal politik yang digunakan oleh Zul Elfian-Reiner dalam pemilihan kepala daerah dengan menggunakan 7 modal politik menurut Kimberly Lin Casey.

Rumusan masalah atau fokus di dalam penelitian ini adalah: bagaimana modal politik Zul Elfian - Reiner dalam pemilihan kepala daerah Kota Solok tahun 2015?. Tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Modal Politik Zul Elfian-Reiner dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Solok tahun 2015.

## **MODAL POLITIK**

Kimberly Lin Casey dalam "*Defining Political Capital : A reconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory*"<sup>7</sup>, berusaha memberikan definisi terhadap modal politik, modal politik Casey di kaitkan dengan berbagai mempengaruhinya adalah berasal dari Sosiolog Pierre Bourdieu. Pierre Bourdieu berusaha memetaforakan modal yang terkait dengan teori ekonomi (material) kepada non-ekonomi (pengajaran simbolik atau non-materi). Menurut Bourdieu modal adalah akumulasi tenaga kerja (dalam bentuk yang terwujud atau itu di masukkan, diwujudkan, bentuk) yang ketika dialokasikan atas dasar, pribadi eksklusif oleh agen atau kelompok agen memungkinkan untuk energi sosial yang tepat dalam bentuk kerja reifikasi atau hidup. Modal juga dipandang Bourdieu sebagai basis dominasi.

Beragam jenis modal dapat dipertukarkan dengan jenis-jenis modal lainnya yang artinya modal "modal dapat ditukar". Pertukaran yang paling hebat telah dibuat oleh pertukaran pada modal simbolik, sebab dalam bentuk inilah bentuk-bentuk modal yang berbeda dikenali dan persepsi sebagai sesuatu yang legitimit. Agar dipandang sebagai seseorang atau kelas yang berstatus atau prestise, berarti ia harus diterima sebagai aktor yang legitimit. Artinya, Bourdieu menekankan untuk menjadi menjadi aktor yang legitimit itu diperoleh dari modal simbolik, selanjutnya pada gilirannya memberi individu suatu identitas dikenal dan diakui, yang selanjutnya dihadiahi dengan modal budaya dan modal ekonomi.

Casey mendefinisikan modal politik, sebagai jumlah dari kombinasi jenis lain modal untuk tindakan politik atau pengembalian investasi modal politik yang dikembalikan kedalam sistem produksi (reinvestasi).

Pembentukan modal politik adalah mirip dengan semua proses modal lainnya. Sumber daya modal yang dikumpulkan melalui tenaga kerja (produksi) oleh aktor ke dalam produk. Produksi istilah disini dapat diidentifikasi sebagai proses agregasi aktif. Dengan

---

<sup>7</sup> Kimberly L Casey, Defining political capital: A reconsideration of bourdieu's interconvertibility theory. Paper presented at the illinois state University confederance for student of political science. University of Missouri-St. Louis, 2008.

asumsi aktor secara aktif mengejar hasil politik, setelah berbagai sumber daya modal dari berbagai pasar dikumpulkan oleh seorang aktor, mereka menjadi sumber daya politik dan berhenti mempertahankan bentuk mereka masing-masing untuk aplikasi berbasis terakhir untuk pasar lainnya. Casey mengidentifikasi tujuh jenis modal utama sebagai elemen-elemen terutama untuk penciptaan modal politik.

#### **a. Modal Kelembagaan**

Hubungan terkuat antara pencalonan dan lembaga-lembaga politik adalah partai politik. Partai politik juga memungkinkan kandidat untuk mendefinisikan posisi kebijakan dan ideologisnya, apakah ia mendukung posisi partai atau tidak.

#### **b. Modal Manusia**

Modal manusia adalah sumber daya dalam kepemilikan aktor yang bisa membuat keputusan (latihan otoritas) tentang penggunaan mereka dan disposisi.

#### **c. Modal Sosial**

Lin mendefinisikan modal sosial diukur dalam tiga cara. Kelompok tersebut misalnya, akan kelompok-kelompok sipil lokal, keanggotaan gereja, asosiasi profesional, dan klub. Pengukuran ketiga dari modal sosial adalah pengakuan nama. Pengukuran ini menunjukkan seberapa dikenal calon dalam asosiasi-nya.

#### **d. Modal Ekonomi**

Untuk pengukuran tertentu yang disarankan disini, modal ekonomi diukur semata-mata sebagai kekayaan pribadi, atau lebih tepatnya, potensi bahwa seseorang memiliki finansial untuk berkontribusi pada pencalonan mereka sendiri.

#### **e. Modal Budaya**

Pierre Bourdeau mengkonseptualisasikan modal budaya sebagai produk dari praktek sosial dan reproduksi sosial dari simbol tersebut dan makna yang memungkinkan kelas atas untuk melakukan budaya dominan mereka melalui reproduksi siklus (kekerasan simbolik/ideologis)

#### **f. Modal Simbolik**

Modal Simbolik berkaitan erat dengan modal budaya dan dihasilkan sebagai produk dominasi. Menurut Boudeiu ini melegitimasi dominasi melalui peringkat sosial atau perbedaan, memungkinkan sistem simbolik untuk “memenuhi fungsi politik”.

#### **g. Modal Moral**

Modal moral merupakan suatu daya tarik yang penting oleh aktor yang ingin menarik hati John Kane, pada tahun 2001 bukunya, Politik Moral Capital, menyatakan bahwa modal moral atau moral prestise-baik dari seorang individu, organisasi, atau penyebab dilayanan yang bermanfaat terjalin erat dengan politik formal dan perilaku politik. Kane percaya bahwa untuk menempatkan modal moral yang baik untuk digunakan, kemampuan politik diperlukan. Untuk mencapai sesuatu di luar kepentingan pribadi, individu, dan lembaga harus merupakan sesuatu yang tidak sepenuhnya melayani diri sendiri. Modal moral dibedakan dari kekuasaan dan berfungsi sebagai sumber daya asli Modal moral.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian sebagaimana mestinya dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku orang yang diamati.<sup>8</sup>Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian

---

<sup>8</sup> Lexy J.Moleong.(2001).Metode Penelitian Kualitatif.Rosdakarya:Bandung.Hlm.134.

studi kasus. Dalam penelitian studi kasus memiliki tiga tipe yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratis, dan deskriptif.<sup>9</sup> Metode studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu sosial yang lebih cocok bila pertanyaan penelitian berkenaan dengan “how” atau “why”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa –peristiwa yang akan diselidiki dan apabila fokus penelitian terletak fenomena kontemporer didalam kehidupan nyata. Studi kasus dinilai sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, dan rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya dalam menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer dan kekinian.<sup>10</sup> Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu Zul Elfian-Reiner, partai, tim sukses, tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, sedangkan informan dipilih dengan cara purposive sampling. teknik analisis data menggunakan data emik dan etik. Sedangkan untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### **Modal Politik Zul Elfian- Reiner dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Solok Tahun 2015**

Dalam teorinya “Defining Political: A reconsideration of Bourdieau’s Interconvertibility theory”<sup>11</sup>, peneliti mencoba mengkaji modal politik yang dimiliki Zul Elfian-Reiner dalam pemilihan kepala daerah Kota Solok tahun 2015. Casey mendefinisikan modal politik, sebagai jumlah dari kombinasi jenis lain modal untuk tindakan politik atau pengembalian investasi modal politik yang dikembalikan kedalam sistem produksi (reinvestasi). Pembentukan modal politik adalah mirip dengan semua proses modal lainnya. Sumber daya modal yang dikumpulkan melalui tenaga kerja (produksi) oleh aktor ke dalam produk.

---

<sup>9</sup>Robert.K.Yin.Studi:Desain dan Metode. Jakarta:Rajawali Pers,2003,hlm. 1

<sup>10</sup>*Ibid.hal 2.*

<sup>11</sup>Kimberly L Casey, Defening political capital: Areconsideration of bourdieu’s interconvertibility theory. Paper presented at the illinois state University confederance for student of political science. University of Missouri-St. Louis,2008.

Produksi istilah disini dapat diidentifikasi sebagai proses agregasi aktif. Dengan asumsi aktor secara aktif mengejar hasil politik, setelah berbagai sumber daya modal dari berbagai pasar dikumpulkan oleh seorang aktor, mereka menjadi sumber daya politik dan berhenti mempertahankan bentuk mereka masing-masing untuk aplikasi berbasis terakhir untuk pasar lainnya.

Dalam hal ini peneliti melihat adanya pengalaman jabatan yang dimiliki Zul Elfian-Reiner. Menariknya dari pasangan ini adalah ada yang dikalangan birokrat dan non birokrat. Kalangan birokrat yaitu Zul Elfian, yang memiliki pengalaman jabatan dalam birokrat. Beliau yang pernah menjabat sebagai wakil walikota pada periode 2010-2015 dengan pasangannya yaitu Irzal Ilyas. pada masa jabatan itu, Zul Elfian yang terkenal sebagai Ustadz yang sering melakukan dari mesjid ke mesjid dengan para ibu-ibuk pengajian dan majelis Ta'lim. Kemudian disaat ia menjabat, sebagai wakil walikota Zul Elfian banyak menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan masyarakat, ini menjadi modal politik. Kemudian Reiner yang merupakan non birokrat yaitu seorang pengusaha yang memiliki perusahaan. Sebelum mencalonkan diri, aktif melakukan pembangunan bidang perumahan dan sebagai kontraktor. Aktif dibidang organisasi yaitu Ketua PSSI dan Ketua DPC PKPI. Sebelum mencalonkan diri sebagai calon kepala daerah, Reiner aktif dalam melakukan kegiatan acara sepak bola.

Kemudian Casey mengidentifikasi tujuh jenis modal utama sebagai elemen-elemen utama untuk penciptaan modal politik. Seperti: modal lembaga, modal sosial, modal ekonomi, modal simbolik, modal budaya, modal manusia, dan modal moral. Dengan ini, peneliti mendeskripsikan dan menganalisis dari 7 Elemen, yang dipaparkan Kimberly Casey. Untuk mengetahui Modal Politik Zul Elfian-Reiner dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Solok Tahun 2015. Berikut adalah hasil temuan peneliti dalam bab ini:

➤ **Modal Lembaga**

Modal Lembaga yang dijelaskan oleh Kimberlya L. Casey, bahwa Hubungan terkuat antara pencalonan dan lembaga-lembaga politik adalah partai politik. Partai politik juga memungkinkan kandidat untuk mendefinisikan posisi kebijakan dan ideologisnya, apakah ia mendukung posisi partai atau tidak. Disini partai mempunyai peran penting dengan kandidat. Dengan adanya partai yang mendukung, mempermudah kandidat untuk maju dalam kontesasi politik. Dalam hal ini, partai memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung calon kandidat maju dalam pemilihan kepala daerah. Dengan adanya, dukungan partai memungkinkan calon menang dalam pemilihan kepala daerah. Pada pemilihan kepala daerah Walikota dan Wakil Walikota Solok tahun 2015 pasangan Zul Elfian- Reiner mendapat dukungan-dukungan dari beberapa partai yang mengusung, tokoh masyarakat, tokoh adat dan dukungan dari kerabat-kerabat, ikatan-ikatan, teman-teman seangkatan. Dalam konsep Kimberly Lin Casey, tentang modal kelembagaan. Didalam teori itu, menyebut bahwa hubungan antara calon kandidat dan partai sangat kuat. Dimana calon kandidat sangat membutuhkan dukungan dari partai. Partai, dapat membantu calon dalam pemilihan kepala daerah dan mendukung calon kandidat. Dalam hal ini Zul Elfian- Reiner merupakan calon kepala daerah diusung dan didukung oleh partai yaitu Partai Nasdem, Partai PKPI, dan Partai PBB. Mereka mendukung, karena melihat sosok figur, pengalaman jabatan dan elaktabilitas kedua pasangan ini. Akan mendapat jumlah suara yang tinggi dan menang dalam pemilihan kepala daerah.

Peneliti, mewawancari Yenrizal selaku Partai pengusung Sekretaris DPD dari Partai Nasdem pasangan Zul Elfian-Reiner memberikan pernyataan sebagai berikut tentang dukungan partai untuk maju dalam pemilihan kepala daerah Kota Solok, berikut pernyataannya:

....Seperti yang kita tahu bahwa Zul Elfian adalah wakil walikota dan sebagai ASN. Waktu itu partai Nasdem baru masuk ke Kota Solok, kami merekrutmen Zul Elfian sebagai Dewan Pembina partai Nasdem. Waktu mencalonkan walikota, Pak Zul Elfian sudah diusung oleh Partai Nasdem. Sebelumnya, kami adalah satu partai yang baru berdiri dan ia juga sebagai pengagas. Zu Elfian masuk ke partai posisi waktu itu kader . pas calon wakil walikota dan masuk itu ketika sudah berakhirnya masa jabatan. Alasan partai pengusung kedua pasangan ini karena beliau mempunyai elaktabilitas yang sangat tinggi, ketokohan dan figur seorang Zul Elfian dan Reiner. Karena Zul Elfian merupakan kader Nasdem, otomatis mendukung dan mengusung karena partai mempunyai 2 kursi. Syarat untuk mengusung ada 20% harus berkoalisi dengan partai lain. Inti Zul Elfian, dulunya wakil walikota mempunyai 2 kursi maka kami menawarkan kepada partai yang lain mengusung calon wakil walikota. Waktu mencari wakil walikota, dengan partai lain sangat rumit waktu itu. Banyak yang menginginkan menjadi pasangan Zul Elfian. Pada akhirnya, memilih Reiner sebagai wakil walikota yang mempunyai 1 kursi. Karena, beliau menjabat sebagai Ketua DPC partai PKPI. Pada prinsip kami mengambil reiner, karena partainya mempunyai 1 kursi di DPRD. Kemudian ditambah dengan 1 Partai yang mendukung yaitu Partai Bulan Bintang. Jadi Zul Elfian- Reiner mendapat 4 kursi.”

Dari penjabar dari informan di atas Yenrizal tentang mengusung dan mendukung Zul Elfian-Reiner. Yenrizal menyatakan bahwa Partai Nasdem mengusung dan mendukung Zul Elfian-Reiner dikarenakan pertama, Zul Elfian memiliki elaktabilitas yang tinggi ketika menjabat wakil walikota dan memiliki 2 jumlah kursi. Kedua, Reiner sebagai Ketua DPC Partai PKPI tentu menambah peluang 1kursi untuk maju dalam pemilihan kepala daerah. Ketiga, partai mendukung karena sosok figur yang dimiliki oleh kedua pasangan ini. Dalam hal ini, partai Nasdem mendukung karena elaktabilitas, jumlah kursi yang dimiliki oleh calon kandidat, dan sosok figur yang dimiliki oleh kandidat. Seperti pernyataan yang di kemukakan oleh Kimberly Lin Casey, bahwa partai akan mendukung calon kandidat. Dalam hal ini, peneliti bahwa Partai Nasdem mendukung hanya berdasarkan elaktabilitas, jumlah kursi dimiliki oleh Zul Elfian- Reiner, dan figur yang dimiliki oleh Zul Elfian-Reiner layak untuk menjadi pemimpin di Kota Solok.

### ➤ **Modal Manusia**

Modal manusia adalah sumber daya dalam kepemilikan aktor yang bisa membuat keputusan (latihan otoritas) tentang penggunaan mereka dan disposisi. Dalam hal ini, peneliti mengartikan yang dikemukakan Kimberly L. Casey dari pengalaman yang dimiliki kedua

pasangan ini dan kualitas politik selama mereka menjabat. Modal manusia, sangat penting dalam mencalonkan diri, dikarenakan pengalaman dan kualitas yang dimiliki sangat dipandang oleh masyarakat. Dengan pengalaman dan kualitas yang dimiliki, menyakinkan masyarakat memilih kedua pasangan ini sebagai kepala daerah. Zul Elfian yang kita kenal sebelum mencalon diri sebagai walikota pada pilkada 2015 adalah pernah menjabat sebagai wakil walikota periode 2010-2015 berpengalaman sebagai birokrat, dan aktif dalam berbagai organisasi. Sedangkan pasangannya Reiner adalah seorang pengusaha yang bergerak di bidang kontraktor pembangunan, pernah menjabat sebagai Ketua DPC partai PKPI, kemudian aktif dalam Organisasi dibidang olah raga di Kota Solok. Berikut pernyataan Zul Elfian:

“.....Bapak memulai karir pernah menjabat sebagai birokrat yaitu sebagai pegawai aparatur sipil negara dari tahun 1989-2010. Bapak pernah menjadi Staff bagian Hukum Setda Kota Solok, Kasubbag APK bagian Kesra Setda, Kabag Kesra Setda, Pit Kadis Kependudukan Sosial dan Tenaga dan pernah menjadi wakil walikota yang berpasangan pak Irzal Ilyas periode 2010-2015. Kemudian di organisasi sendiri bapak, pernah sekretaris umum MUI di Kota Solok, Ketua Umum KNPI Kota Solok, dan Ketua Korpri Kota Solok. Namun disini yang dari Bapak dan pak Reiner. Dimana bapak seorang birokrat dan pak Reiner seorang pengusaha, sebuah kombinasi yang tepat dalam membangun kota solok. Dengan kombinasi ini, menyakin kami dalam pilkada 2015.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Zul Elfian yang menceritakan pengalaman selama menjabat. Zul Elfian, juga menyampaikan pengalaman jabatan yang dimiliki oleh Reiner. Menurut Zul Elfian, kombinasi antara seorang birokrat dan pengusaha adalah pilihan yang tepat dalam pemilihan kepala daerah Kota Solok. Dalam ini menurut peneliti, kebanyakan calon kepala daerah banyak kalangan birokrat. Sedangkan pemilihan kepala daerah Kota Solok, mengkombinasikan antara birokrat dan pengusaha. Dengan adanya kombinasi birokrat dan pengusaha, dapat merubah Kota Solok lebih baik.

Reiner juga menyatakan tentang modal manusia yang dimilikinya sebagai berikut:

“.....Saya karir sebagai pengusaha dibidang kontraktor yaitu lebih banyak Padang, pernah menjabat sebagai ketua Gapeksindo Padang, sebagai direktur perusahaan saya. Untuk pengalaman di politik belum begitu banyak pengalaman, karena saya pengusaha. Masuk

dalam kancan politik ketika menjadi ketua DPC partai PKPI. Dalam bidang organisasi saya aktif dibidang olahraga sebagai ketua PSSI Kota Solok dan pernah bendahara LKAMM.”

Dari pernyataan dari Reiner memiliki pengalaman yang banyak dalam organisasi dan sebagai pengusaha. Dalam pernyataan yang disampaikan oleh Reiner, bahwa ia belum pengalaman yang baik dalam bidang politik, dikarenakan Reiner adalah seorang pengusaha. Reiner, menyampaikan masuk dalam perpolitikan ketika ia menjabat menjadi ketua DPC PKPI. Menurut peneliti, dengan adanya pengalaman jabatan yang dimiliki oleh Zul Elfian-Reiner meyakini masyarakat untuk memilih kedua pasangan ini dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota.

Peneliti menanyakan kepada informan peneliti tentang kualitas politik yang dimiliki oleh Zul Elfian-Reiner. Diki Asnur juga menjelaskan bahwa tentang kualitas politik dimiliki oleh Zul Elfian-Reiner, berikut penjelas dibawah ini:

“.....Menurut saya kualitas pengalaman jabatan yang dimiliki oleh Zul Elfian- Reiner, sangat bagus. Karena saya, melihat bahwa kecenderungan masyarakat solok melihat calon berdasarkan Track Record yang dimiliki oleh kedua pasangan ini. Apalagi, adanya kombinasi antara birokrat dan non birokrat yang menarik untuk pembangun kota solok. Contohnya saja, Zul Elfian yang pernah sebagai Pegawai ASN, pernah menjadi wakil walikota beliau aktif dalam bidang keagamaan seperti sebagai buya melakukan pengajian-pengajian dari mesjid-ke mesjid. Kemudian Reiner yang basis dia seorang pengusaha dan juga dikenal aktif dalam bidang olah raga. Dengan kualitas politik baik, yang dimiliki oleh kedua pasangan inimempemudah untuk meraih kemenangan pilkada 2015.”

Pendapat yang disampaikan oleh Diki Asnur merupakan tim sukses dari pasangan Zul Elfian-Reiner. Pengalaman selama menjabat sangat bagus dan masyarakat solok lihat pasangan Zul Elfian-Reiner dari pengalaman yang dimiliki oleh pasangan ini. Perjalan selama menjabat, memiliki kualitas politik memberikan peluang kemenangan dalam pilkada. Peneliti berpendapat, bahwa pengalaman selama menjabat memberi kualitas politik yang baik. Dengan kualitas politik, semakin meyakini masyarakat untuk memilih kedua pasangan ini.

#### ➤ **Modal Sosial**

Modal sosial disini adalah bangunan relasi dan kepercayaan yang memiliki pasangan calon dengan masyarakat pemilihnya. Termasuk didalamnya seberapa jauh pasangan calon itu mampu menyakinkan pemilih bahwa mereka itu mempunyai kompetensi untuk memimpin daerahnya. Agar bisa dipilih, seseorang calon harus dikenal oleh masyarakat. Suatu kepercayaan tidak akan tumbuh begitu saja tanpa adanya pengenalan. Tetapi keterkenalan atau populerkan tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya kepercayaan

Dukungan kolektif yang dapat menjadi sebuah ukuran dalam dukungan kandidat lain yang menerima. Pengukuran yang dimaksud adalah membawa dukungan dari individu yang menjadi dukungan kolektif, tidak hanya memberikan dukungan tersebut. Pengukuran dilakukan dengan menunjukkan ikatan individu calon kelompok –kelompok yang dimaksud adalah kandidat yang ikut berpartisipasi di luar kepartaian. Dalam hal ini, mereka mendapat dukungan dari organisasi yang diikuti dengan cara berperan aktif dalam pemilihan.

Modal sosial adalah salah satu modal politik yang dapat menonjolkan seseorang kandidat untuk mendapat suara. Berdasarkan dari hasil yang didapatkan peneliti lakukan, dengan menggunakan pendapat dari Kimberly Lin Casey yang berpendapat bahwa adanya pengakuan nama dari asosiasinya. Kimberly, juga berpendapat bahwa pengukur dari kelompok yang diikuti, dalam artian dukungan dari kelompoknya . Dukungan dari Non partai seperti Ikatan Perantau, Alumni SMP 1 Kota Solok, Alumni SMA 01 Kota Solok, Ikatan Pemuda, Majelis Ta'lim, dan Organisasi yang diikuti oleh Zul Elfian-Reiner dalam kemenangan pilkada Kota Solok tahun 2015.. Berikut yang disampaikan oleh Zul Elfian, pernyataan dibawah ini:

“.....Organisasi yang bapak ikuti seperti pengurus MUI, ketua Kopri, KNPI, Muhamadiyah, ketua cabang tekwondo dan organisasi-organisasi lain. Organisasi-organisasi yang bapak ikuti, percaya dan memilih bapak. Bapak terlibat misalnya MUI, tidak semua orang bisa masuk ke dalam organisasi tersebut. Mungkin bapak, bisa masuk karena adanya kepercayaan

diberikan kepada bapak. Namun, bapak tidak bisa membuktikan orang percaya dengan bapak. Mungkin mereka, melihat bapak dari kinerja yang bapak lakukan selama ini. Kemudian ada dukungan yang bapak dapat yaitu secara implisit mendukung seperti MUI, para teman Mubaligh pada ceramah-ceramahnya pasti secara tidak langsung dalam forum tersebut mendukung bapak. Namun mereka, menyampaikannya bukan dalam mesjid. Karena berkampanye dalam mesjid itu dilarang. Mereka pasti bercerita, siapa calon akan di pilkada nanti. Pasti umat bertanya siapa yang dipilih. Para mubaligh menyarankan pasti bapak Zul Elfian, karena mempunyai sisi sosok keagamaan bapak waktu itu. Ada juga, mendukung bapak dari Tokoh adat yang mendukung bapak secara pribadi tidak secara lembaga dan beberapa tokoh masyarakat. Kemudian dari segi janji bapak para pendukung bapak, hanya menjanjikan untuk memperbaiki solok lebih baik, penyelesaian permasalahan, janji tidak menggunakan fasilitas yang disediakan sebelum angka kemiskinan menurun dan memperbaiki sarana prasarana yang dibutuhkan Kota Solok. Kemudian modal, yang bapak miliki adalah modal sosial yang sangat dipercayai oleh masyarakat untuk memilih bapak pada pilkada 2015.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Zul Elfian, yang menceritakan bahwa memang organisasi yang diikuti olehnya. Mendapat dukungan secara moril, mereka mendukung dengan cara ikut mengkampanye Zul Elfian-Reiner. Zul Elfian, tidak menjanjikan kepada organisasi yang mendukungnya, hanya mereka meminta memperbaiki Kota Solok. Dengan ini, peneliti modal sosial yang dimiliki oleh Zul Elfian menjadi modal dalam pemilihan kepala daerah. Kemudian pernyataan dari Reiner membahas sama, berikut dibawah ini :

“.....Organisasi yang saya ikuti selama berada di Kota Solok yaitu Gapeksindo sebagai ketua, PSSI Kota Solok yaitu sebagai ketua, dan kemudian LKAAM sebagai bendahara. Selain itu juga Ketua Alumni SMP 01, kebetulan saya sekolah dulu disana makanya saya diangkat sebagai ketua waktu itu. Keterlibat saya dalam organisasi, karena adanya intergritas dan kepercayaan kepada saya. Ketika, saya ikut pilkada 2015. Mereka mendukung saya seperti PSSI, karena saya aktif dalam bidang olahraga para pemuda mendukung saya. Kemudian LKAAM sendiri itu mendukung secara pribadi, tidak secara kelembagaan. Untuk organisasi mendukung saya dan tidak lupa tokoh masyarakat dan tokoh adat mendukung. Dari tokoh adat secara pribadi, mendukung maju pilkada 2015. Saya berjanji untuk membangun kota solok lebih baik seperti sarana prasarana yang memang seharusnya perbaiki. Kita bisa lihat lapangan merdeka, tribun nya rusak dan lapuk. Salah satu janji, memperbaiki tribun tersebut menjadi lebih baik. ini yang menjadi kepercayaan masyarakat dan organisasi yang saya ikuti mendukung saya dalam pilkada 2015. Saya mengakui bahwa modal sosial sangat berpengaruh terhadap kemenangan pilkada 2015.”

Dalam pernyataan yang dijelaskan oleh Reiner, juga menceritakan organisasi yang diikutinya dan terlibat dalam organisasi. Kemudian Reiner, juga mendapat dukungan dari para anggota organisasi, para pemuda mendukungnya ada dari tokoh adat yang mendukung secara

individu bukan lembaga dan ikut peran dalam pemilihan kepala daerah. Mereka mendukung dalam bentuk moril. Untuk menjanjikan kepada pendukung, hanya memperbaiki sarana prasarana seperti memperbaiki tribun dilapang merdeka. Dengan ini modal sosial, reiner mendapat dukungan dari para anggota organisasi. Sehingga mendapat, peluang suara yang lebih banyak lagi.

➤ **Modal Ekonomi**

Menurut Kimberly L. Casey, Modal Ekonomi diukur semata-mata sebagai kekayaan pribadi, atau lebih tepatnya, potensi bahwa seseorang memiliki finansial untuk berkontribusi pada pencalonan mereka sendiri. Dalam hal ini, untuk maju dalam pemilihan kepala daerah membutuhkan finansial dalam berkampanye dan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang kemenangan dalam pemilihan kepala daerah. Peneliti, ingin mengetahui berapa finansial yang dikeluarkan oleh pasangan Zul Elfian –Reiner. Dalam pernyataan Kimberly Lin Casey, untuk mengukur finansial adalah harta kekayaan. Kekayaan dimiliki, dapat berkontribusi dalam pemilihan nantinya.

Dalam hal ini menanyakan jumlah uang yang dikeluarkan saat kampanye dan ada bantuan dari pendukungnya. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Zul Elfian, dibawah ini:

“.....Masalah keuangan yang dikeluarkan tidak tahu persis berapa jumlah waktu itu, yang lebih tahu yaitu bendahara tim sukses. bapak dengan pasangan bapak, termasuk pasangan paling miskin diantara yang mencalonkan. Bapak waktu, itu hanya seorang pegawai ASN yang gajinya tidak begitu banyak. walaupun ada beberapa dana pribadi yang dikeluarkan itupun, bapak berhutang. Tapi, allhamdullilah ada bantuan dana dan alat peraga untuk kampanye yang dibantu oleh pendukung-pendukung bapak. Berupa baliho, uang, dan kebutuhan-kebutuhan lain. Mereka membantu kami secara spontan, tanpa kami ketahui mereka memberikan baliho dan ikut memkampanye kami. Allhamdulillah, kami tidak melakukan mahar sedikit pun.”

Pernyataan Zul Elfian adalah ia mengakui tidak mempunyai finansial dalam artian tidak mempunyai uang yang banyak diantara pasang lain dan mengakui mempunyai hutang. Namun ketika ditanya, hal jumlah yang dikeluarkan Zul Elfian sendiri tidak bisa menyebut

berapa jumlah dan nominal dikeluarkan. Mungkin masalah adalah hal privasi, yang tidak bisa diungkapkan. Akan tetapi, mengakui adanya bantuan dana dari para pendukung. Peneliti, berpendapa bahwa memang masalah finansial Zul Elfian tidak begitu banyak. Karena Zul Elfian merupakan ASN, kita mengetahui bahwa gaji yang didapat tidak begitu banyak. Namun, saat ditanya kembali adanya bantuan dari para pendukungnya. Zul Elfian, menjawab bahwa ada dari pribadi dan adapun dari pendukungnya.

Peneliti mencoba untuk menanyakan kembali kepada Reiner selaku Wakil Walikota menjawab sebagai berikut:

“....Masalah dana memang ada dari individu dan ada para pendukung yang memberi secara spontan seperti uang dan alat peraga untuk kampanye. Pendukung yang memberikan bantuan dari ikatan perantau kampung pak Zul Elfian, Ikatan alumni SMA, Ikatan alumni SMP, dan Ikatan alumni semasa Kuliah. Walaupun saya seorang pengusaha itu tidak mempunyai pengaruh besar terhadap kemenangan, saya sendiri ada utang mencalon pilkada. Tetapi, ada bantuan ini membantu saya dan pak Zul Elfian untuk menjalan proses pilkada tempo hari.”

Pernyataan dilontarkan oleh Reiner sama dengan jawaban Zul Elfian, yang tidak menjelaskan secara persis dana yang dikeluarkan pada saat kampanye dan mengakui walapun seorang pengusaha. Tidak menjamin sebagai kemenangan nantinya, Reiner juga mengakui bahwa ia juga mempunyai utang. Namun disamping itu, juga mendapat dukungan para ikatan-ikatan yang mendukung Reiner. Pernyataan yang diatas, bahwa modal ekonomi tidak berdampak terhadap dalam kemenangan dalam pemilihan kepala daerah. Karena, setelah peneliti, menganalisis pernyataan- pernyataan narasumber yang diwawacarai semua menjawab, bahwa mereka kekurangan dana kampanye, mereka melakukan ada utang, dan mendapat dukungan dari orang-orang mendukung mereka. Kita tahu, bahwa modal ekonomi merupakan aspek yang paling penting untuk bisa melancarkan segala proses dalam kontesasi pemilihan kepala daerah. Namun, dalam hal ini Zul Elfian- Reiner secara modal finansial tidak mencukupi, modal ekonomi pasangan yang tidak berdampak kemenangan

dalam pemilihan kepala daerah. Namun modal ekonomi, diperkuat dengan modal-modal lainnya.

➤ **Modal Budaya**

Pierre Bourdeu produk dari praktek sosial dan reproduksi sosial dari simbol tersebut dan makna yang memungkinkan kelas atas untuk melakukan budaya dominan mereka melalui reproduksi siklus (kekerasan simbolik/ideologis). Dalam hal ini, peneliti mengartikan modal budaya disini. Penyusaian aktor dalam budaya yang berbeda didaerah dan gelar/pretitise yang tidak menjadi halangan masyarakat untuk memilih. Dengan ini, peneliti mengetahui penyesuaian Zul Elfian-Reiner dalam kebudayaan yang di Kota Solok.

Zul Elfian yang mendomisili di Saniang Baka. Zul Elfian memiliki gelar datuk yaitu Dt. Tianso dari suku guci di Saniang Baka dan merupakan ketua KAN Saniang Baka. Reiner memiliki gelar datuk yaitu Dt.Intan Batuah dari suku Kutia Anyia merupakan putra asli Kota Solok dan aktif sebagai bendahara LKAAM. Dengan ada gelar datuk yang dimiliki Zul Elfian dan Reiner yang merupakan putra asli dan mendapatkan dukungan dari niniak mamak Kota Solok. Memperkuat modal budaya yang dimiliki kedua pasangan ini, dalam wawancara Zul Elfian mendapatkan dukungan secara moril dari niniak mamak, seperti yang dipaparkan sebagai berikut:

“.....Memang dengan gelar yang dimiliki dan mendapat dukungan, namun mereka tidak mendukung secara lembaga. Niniak mamak, Bundo kandung dan cadiak pandai, mendukung secara individu. Mereka sangat yakin kepada kami, untuk memimpin Kota Solok.”

Reiner juga menyatakan hal sama, dibawah ini:

“’....Saya sendiri aktif sebagai bendahara LKAAM, putra asli Kota Solok, dan gelar datuk yang saya miliki. Saya juga didukung oleh para niniak mamak, cadiak pandai, dan tokoh-tokoh yang ada di Kota Solok untuk maju dalam pemilihan kepala daerah Dan saya sangat menghargai masyarakat yang budaya berbeda di Kota Solok,seperti kita tahu masyarakat kota solok adalah pada umum heterogen. Ada dari jawa, batak dan minang, dalam ini saya mencoba mendekati dan menghargai pendapat mereka. Mereka, juga bagian dari masyarakat Kota Solok.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Zul Elfian dan Reiner menyatakan, mereka mendapat dukungan secara pribadi dari para tokoh adat yang mendukung secara pribadi. Kemudian pernyataan dari Reiner, yang sangat menghargai yang budaya berbeda. Reiner, mendekati dan menghargai mereka menganggap mereka adalah bagian warga kota solok. Peneliti berpendapat, bahwa Zul Elfian-Reiner dapat menyesuaikan dan menghargai masyarakat. Sehingga masyarakat mempercayai mereka untuk memilih kedua pasangan ini.

Pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa modal budaya sangat penting dikarenakan sebagai orang memiliki budaya. Mampu, menanamkan nilai-nilai budaya yang dimiliki dan menyesuaikan budaya yang berbeda disekitarnya. Begitu, juga Zul Elfian-Reiner yang mampu menghargai perbedaan budaya di Kota Solok dan selalu melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan baik dan menanamkan nilai-nilai budaya dalam diri kedua pasang ini.

#### ➤ **Modal Simbolik**

Modal Simbolik berkaitan erat dengan modal budaya dan dihasilkan sebagai produk dominasi. Menurut Boudieau ini melegitimasi dominasi melalui peringkat sosial atau perbedaan, memungkinkan sistem simbolik untuk “memenuhi fungsi politik”. Zul Elfian-Reiner adalah pasangan yang menang sebagai walikota dan wakil walikota periode 2015-2020. Zul Elfian merupakan putra asli Saniang Baka yang memiliki gelar Dt. Tanso dari suku Guci dan pasangannya Reiner yang bergelar Dt.Intan Batuah dari suku Kutia Anyia dalam hal ini memberi isyarat memberi legitimasi yang kuat atas modal simbolik yang dimiliki oleh kedua pasangan ini. Peneliti mencoba menanyakan apakah gelar datuk yang dimiliki kedua pasangan ini sangat berpengaruh pada pencalonan dan berikut pernyataan Zul Elfian, dibawah ini:

“.....Gelar datuk tianso yang bapak miliki mempengaruhi kemenangan dalam pemilihan kepala daerah. Sebab diminang, istilah kepemimpinan yaitu tigo tungku sajarang tigo sapilin itu harus berpadu itu yang diharap masyarakat minang. Tidak hanya, alim dalam agama, dan hanya cerdas. Perlunya paham adat istiadat, ini yang dinamakan tigo tungku sajarang tigo sapilin. Dengan ini, bahwa gelar datuak sangat penting untuk memimpin di Kota Solok.”

Kemudian penjelasan dari Reiner tentang pengaruh gelar datuak yang dimiliki oleh pasangan ini:

“.....Tentu saja dengan gelar datuak, yang bapak miliki sangat mempengaruhi terhadap kemenangan pilkada. Karena masyarakat minang, melihat pemimpin dengan gelar dimiliki oleh orang akan memimpin daerahnya. Masyarakat, ingin mengharapkan seseorang paham adat. Dalam konteks pilkada, gelar yang sangat mempengaruhi kemenangan.”

Menurut pendapat dari Zul Elfian dan Reiner, menjelaskan bahwa gelar datuk sangat lah penting. Karena dalam adat minang kabau, seorang pemimpin. Harus paham dengan adat mereka, paham dengan tigo tungku sajarang tigo sapilin. Semua calon kepala daerah harus paham, dengan artinya pemimpin. Gelar datuk, mempengaruhi pandangan masyarakat. Menurut peneliti, gelar yang dimiliki kedua pasangan ini adalah hal yang sangat penting. Orang memiliki gelar datuk, sangat memahami tentang adat dan arti kepemimpinan.

Pernyataan ini yang sama dinyatakan oleh Nelva Febri Maizona, berikut yang dituliskan dibawah ini:

“.....Ambo pribadi, paralu bana gala datuak untuak calon mamimpin. karano, urang paham jo adaik pasti tahu baa caronyo mamimpin nagari. Kalau ndak paham jo adaik, pasti inyo indak dipiliah. Kayak Zul Elfian yang punyo gala datuak Tianso dan Reiner Datuak Intan Batuah, apo lai putra asli solok. Tantu, dipiliah dek masyarakat.”

“.....Saya pribadi, sangat perlu gelar datuk untuk calon pemimpin. Karena, orang paham dengan pasti tahu. Bagaimana cara memimpin di negeri. Kalau tidak paham dengan adat, pasti tidak memilih. Seperti Zul Elfian yang memiliki gelar datuak Tianso dan Reiner datuk Intan Batua, apa lagi putra asli solok. Tentu, dipilih oleh masyarakat.”

Dalam pernyataan yang dijelaskan oleh Nelva, bahwa gelar datuk sangat penting dan paham dengan adat. Menurut Nelva, dengan gelar datuk yang dimiliki kedua pasangan ini meyakinkan masyarakat untuk memilih dalam pemilihan kepala daerah Kota Solok. Dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kimberly Lin Casey yang menyatakan tentang modal simbolik. Memiliki hubungan erat dengan modal budaya. Dengan ini penyusaian Zul Elfian- Reiner

dengan kebudayaan solok dan gelar datuk yang dimiliki, menjadi modal simbolik dalam pemilihan kepala daerah.

Gelar datuak yang dimiliki oleh Zul Elfian dan Reiner merupakan gelar adat berasal dari suku guci dan suku kutia anyia kedua pasangan ini mengatakan bahwa gelar adat tersebut mungkin berpengaruh terhadap pada waktu pemilihan kepala daerah di Kota Solok. Karena istilah minang kepimpinan Tigo Tungku Tali sapilin sangat perlu dalam memimpin dan paham tentang adat istiadat minanng kabau. Dengan gelar datuk yang dimiliki oleh kedua pasangan in, sehingga menjadi modal simbolik.

#### ➤ **Modal Moral**

Modal moral merupakan suatu daya tarik yang penting oleh aktor yang ingin menarik hati John Kane, pada tahun 2001 bukunya, Politik Moral Capital, menyatakan bahwa modal moral atau “moral prestise-baik dari seorang individu, organisasi, atau penyebab dilayanan yang bermanfaat” terjalin erat dengan politik formal dan perilaku politik. Kane percaya bahwa untuk menempatkan modal moral yang baik untuk digunakan, kemampuan politik diperlukan. Untuk mencapai sesuatu di luar kepentingan pribadi, individu dan lembaga harus merupakan sesuatu yang tidak sepenuhnya melayani diri sendiri. Modal moral dibedakan dari kekuasaan dan berfungsi sebagai sumber daya asli Modal moral.

Moral adalah sebuah sikap dasar yang dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi sikap atau perilaku seorang modal moral Zul Elfian-Reiner yang dipandang sebagai sosok figur yang ramah dan sederhana dimiliki oleh kedua pasangan ini dan menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Zul Elfian- Reiner selalu melakukan kegiatan dengan bertemu dan berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan oleh masyarakat dan selalu ramah terhadap masyarakat. Dengan adanya komunikasi dan

kedekatan yang baik, dengan masyarakat mampu membangun hubungan emosional dengan masyarakat dan Zul Elfian- Reiner. Berikut pernyataan dari Zul Elfian tentang Modal Moral, dibawah ini:

“....Saya dan bapak Reiner selalu menjaga komunikasi dan mendekati masyarakat dengan berperilaku yang baik. jika seorang tersebut memiliki sikap yang baik, jujur, ramah dan sederhana. Maka masyarakat, mau mendekat dengan kita dan pandangan masyarakat terhadap kita baik. jika tidak bersikap baik, maka masyarakat tidak menerima kita. ”

Dalam hal ini Reiner juga berpendapat hal yang sama dari pernyataan dari Zul Elfian, sebagai berikut

“....Cara saya dan bapak Zul Elfian mendapat simpatik dari masyarakat, kami sering melakukan interaksi yang baik, menjaga komunikasi yang baik, dan menjalinkedekatan baik dengan masyarakat. Bahkan kami, selalu hadir acara yang diadakan masyarakat dan mendengarkan apa yang di ingin kan oleh masyarakat ketika kami kampanye. Mungkin kami dilihat masyarakat adalah figur yang ramah dan sederhana. ”

Dalam pendapat yang dijelaskan oleh Zul Elfian-Reiner, pasangan ini selalu menjaga komunikasi dan mendekati masyarakat dengan perilaku yang baik. Dengan itu, masyarakat mempercayai dan yakin untuk memilih kita. Dengan ini sikap yang dimiliki oleh kedua pasangan ini, mampu menarik simpatik untuk memilih pasangan ini dalam pemilihan kepala daerah

Kemudian pernyataan diatas diperkuat oleh informan Triagulasi yaitu Naspi Hendri merupakan masyarakat yang memilih Zul Elfian-Reiner:

“.....Ambo mamilih Zul Elfian Jo Reiner, karano ambo maliek urangnyo apo adonyo, sederhana, ramah, dan tidak sombonng doh. Waktu baliu, kampanye didaerah siko.baliu, ramah dan menanggapi apo keluhan yang diraso dek masyarakat. Ambo, tambah picayo samo Zul Elfian jo Reiner karano pengalaman baliu salamo menjabat ko. Kayak Zul Elfian, yang pernah manjadi wakil walikota dan beliau sebagai mubaligh..”

“....Saya memilih Zul Elfian dan Reiner, karena saya melihat orangnya apa adanya, sederhana, ramah, dan tidak sombong. Waktu mereka, kampanye didaerah ini.mereka ,ramah dan menanggapi kelurahan yang dirasakan masyarakat selama ini. saya,bertambah percaya sama Zul Elfian dan Reiner. Karena pengalama,mereka selama jabatam. Kayak Zul Elfia,yang pernah menjadi wakil walikota, dan beliau sebagai Mubaligh.”

Pernyataan yang sama oleh Sondang, berikut dibawah ini

“.... Ambo mamandang Zul Elfian salamo manjabaik manjadi wakil walikota dan sampai inyo duduak sebagai pribadi yang elok, ramah dan apo adonyo. Kayak itu lo, Reiner Pas inyo kampanye jo lah duduak manjadi wakil walikota, tetap inyo ramah, sederhana, dan ndak sombong. Kabanyakan urang lah duduak pasti beda perilakunyo, pasangan iko masih samo. Karano itu, ambo mamilih inyo”

“....Saya memandang Zul Elfian selama menjabat menjadi wakil walikora dan sampai duduk sebagai pribadi yang baik, ramah, dan apa adanya. Seperti itu juga, Reiner waktu kampanye dan sudah duduk menjadi wakil walikota, tetap dia ramah, sederhana, dan tidak sombong. Kebanyakan orang sudah duduk pasti beda perilakunya, pasangan ini masih sama. Karena itu, saya memilih mereka.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Naspi dan Sondang yang memilih Zul Elfian-Reiner tentang sikap yang dimiliki. Menurut mereka, sikap yang dimiliki adalah sederhana, ramah, jujur dan mereka ketika mereka duduk menjadi walikota dan wakil walikota. Mereka tetap, dengan sikap yang mereka sehingga meyakinkan masyarakat untuk memilih Zul Elfian-Reiner. Menurut peneliti, seorang calon kandidat harus memiliki sikap moral yang baik. Sehingga, masyarakat selalu mendukung dan memilih dalam pemilihan nantinya.

Dalam hal ini Zul Elfian- Reiner berusaha untuk membangun Figur yang baik terhadap masyarakat dengan cara menjaga komunikasi dan menjaga kedekatannya terhadap masyarakat. Kemudian masyarakat, memandang masyarakat dari cara bersikap dengan tindak baik terhadap masyarakat. Sehingga, masyarakat yakin memilih kedua pasangan ini dalam pemilihan kepala daerah Kota Solok tahun 2015. Dengan mereka memiliki sikap moral, sehingga menjadi modal moral dalam pemilihan walikota dan wakil walikota.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Modal Politik yang dimiliki oleh Zul Elfian – Reiner dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Solok Tahun 2015. Dalam latar belakang yang peneliti, mendeskripsikan bahwa pasangan Zul Elfian memiliki pengalaman jabatan dan adanya kegiatan –kegiatan yang dilakukan sehingga meyakinkan masyarakat untuk memilih pasangan ini. Dalam memperkuat penelitian, peneliti

menggunakan teori dari Kimberly L Casey yang menjelaskan modal politik. Menurut Casey, Modal Politik adalah sebagai jumlah dari kombinasi jenis lain modal untuk tindakan politik atau pengembalian investasi modal politik yang dikembalikan kedalam sistem produksi (reinvestasi). Pembentukan modal politik adalah mirip dengan semua proses modal lainnya. Sumber daya Modal yang dikumpulkan melalui tenaga kerja (produksi) oleh aktor ke dalam produk. Produksi istilah disini dapat diidentifikasi sebagai proses agregasi aktif. Dengan asumsi aktor secara aktif mengejar hasil politik, setelah berbagai sumber daya modal dari berbagai pasar dikumpulkan oleh seorang aktor, mereka menjadi sumber daya politik dan berhenti mempertahankan bentuk mereka masing-masing untuk aplikasi berbasis terakhir untuk pasar lainnya.

Kemudian Casey mengidentifikasi tujuh jenis modal utama sebagai elemen-elemen utama untuk penciptaan modal politik. Seperti: modal lembaga, modal sosial, modal ekonomi, modal simbolik, modal budaya, modal manusia, dan modal moral. Dari hasil temuan yang telah peneliti dapat selama turun lapangan adalah diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Modal kelembangan, pasangan Zul Elfian-Reiner mendapat dukungan dari partai yang pengusung, dipilih masyarakat berdasarkan figur dan partai. karena masyarakat, memandang sikap figur yang dimiliki oleh pasangan Zul Elfian-Reiner. Kemudian masyarakat, memandang bahwa partai memilih pemimpin yang mempunyai figur yang baik dan memilih pasangan calon kepala daerah yang memiliki pengalaman jabatan.
- b. Modal manusia, yang dimiliki oleh Zul Elfian –Reiner dilihat pengalaman mereka dalam jabatan dan penilaian masyarakat terhadap kualitas politik. Masyarakat memilih Zul Elfian- Reiner, dikarenakan memiliki pengalaman mereka dalam menjabat. Sehingga meyakinkan masyarakat untuk memilih pasangan ini.

- c. Modal Sosial, dalam hal ini adanya non organisasi yang diikuti oleh Zul Elfian dan Reiner. Yang mendapat dukungan secara kolektif oleh organisasi yang diikuti Zul Elfian- Reiner. Mereka mendukung secara moril untuk maju dalam pemilihan kepala daerah. Bentuk dukungan mereka adalah dengan menkampanye kepada masyarakat untuk memilih Zul Elfian-Reiner. Kemudian, ada beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh mendukung Zul Elfian secara pribadi bukan secara lembaga. Dari organisasi yang dimiliki oleh pasangan ini, mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat dan meyakinkan masyarakat memilih Zul Elfian- Reiner dalam Pilkada Kota Solok Tahun 2015.
- d. Modal Ekonomi, dalam hal finansial pasangan Zul Elfian-Reiner tidak memiliki finansial yang banyak. Dikarenakan, kedua pasangan ini adalah pasangan yang paling miskin diantara pasang lain. Yang dinyatakan oleh pasangan itu sendiri, bahkan mereka mengakui utang yang belum mereka bayar. Tetapi, mereka mendapat beberapa sumbang dana dari pendukung, ikatan perantau, alumni semasa mereka menempuh selama dibangku pendidikan dan organisasi. Bantuan yang diberikan berupa uang, alat peraga kampanye dan dukungan moril. Dalam kampanye, mereka hanya memberikan baju kepada masyarakat. Dengan ini, modal ekonomi tidak berdampak kepada kemenangan Zul Elfian-Reiner.
- e. Modal Budaya, pasangan ini memiliki gelar mendapat dukungan dari masyarakat dan tokoh adat. Walaupun, ada sebagian masyarakat Kota Solok yang berbeda asal daerah yang berbeda. Masyarakat, tetap mendukung Zul Elfian-Reiner. Kemudian pasangan Zul Elfian-Reiner, mampu menunjukkan nilai-nilai budaya dengan cara menghargai dan tidak membedakan-bedakan masyarakat. Adanya gelar datuk yang dimiliki oleh pasangan mempengaruhi masyarakat memilih Zul Elfian –Reiner dalam Pilkada 2015

- f. Modal Simbolik, dari gelar datuk yang dimiliki oleh Zul Elfian dan Reiner menjadi sebuah simbol. Bagi masyarakat solok gelar datuk sangat penting, karena seorang pemimpin paham dengan adat Minang Kabau. Dengan modal simbolik dapat mempengaruhi pandangan masyarakat dan meyakinkan masyarakat untuk memilih pasangan Zul Elfian-Reiner
- g. Modal Moral, sikap yang dimiliki kedua pasangan ini adalah ramah, sederhana dan jujur. Bahkan sikap yang mereka miliki, tidak berubah dan masih sama saat kampanye dahulu di mata masyarakat. Sikap moral yang dimiliki oleh pasangan ini, mempengaruhi masyarakat untuk memilih kedua pasangan ini.

Dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa, antara 7 elemen-elemen yang dikemukakan oleh Kimberly L. Casey tentang Modal Politik yang dimiliki Zul Elfian dan Reiner adalah Modal Lembaga, Modal Manusia, Modal Sosial, Modal Budaya, Modal Simbolik dan Modal Moral dalam pemilihan kepala daerah. Secara Modal Ekonomi, yang dimiliki oleh Zul Elfian-Reiner tidak memiliki finansial yang cukup. Namun, didukung modal kelembagaan, modal manusia, modal budaya, modal simbolik dan modal moral membantu untuk memperkuat modal ekonomi dalam pemilihan kepala daerah Kota Solok tahun 2015.

Peneliti menyarankan, *Pertama* Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperkaya tinjauan teoritis mengenai modal politik yang terbaru, sehingga lebih mampu menjawab permasalahan penelitian lebih komprehensif. *Kedua*, Setiap calon walikota dan wakil walikota sebaiknya memperhatikan modal politik terlebih dahulu karena terbukti penting untuk setiap kandidat yang ingin berkompetensi dalam persaingan politik. *Ketiga*, Walikota dan Wakil Walikota terpilih harus menjadi kepala daerah yang memang dapat memberi perubahan kepada Kota Solok, agar masyarakat selalu menaruh kepercayaan dan harapan

terhadap kepala daerah yang mereka pilih nanti, juga bermanfaat terhadap kepala daerah yang berada di tengah masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

K. Yin Robert.2003. Studi Kasus,Desain,dan Metode. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J.2004.*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. .

### **JURNAL**

Kimberly L Casey.2008.Defining Political Capital: A Reconsideration of Bourdieu's Interconvertibility Theory. Paper Presented at the Illinois State University Conference for Student of Political Science. University of Missouri-St.Louis.

### **SKRIPSI/ TESIS**

Stella Maria Ignasia Pantouw.2012. Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas Dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh Dan Maximiliaan Lomban Pada Pemilu pada Di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010). Thesis. Tidak Dipublikasikan. Univerisitas Diponogoro.

### **INTERNET**

[Http://m.antaranews.com/berita/533678/mengawal-pilkada-serentak-sumatera-barat.](http://m.antaranews.com/berita/533678/mengawal-pilkada-serentak-sumatera-barat)

<http://www.solokkota.go.id/index.php/profil/profil-kota/walikota>

<http://www.solokkota.go.id/index.php/profil/profil-kota-/wakil-walikota>

### **Peraturan perundang - undangan**

Undang-Undang No 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, Pasal 3 Ayat 1